

BAB IV

ANALISIS

Kebudayaan hadir beriringan dengan kehadiran kehidupan umat manusia. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sudah selayaknya jika kebudayaan merupakan sebuah system yang terkait dengan kehidupan manusia di dunia. Ajaran Islam menganjurkan kepada umat Islam untuk memuji Allah dalam segala waktu dan keadaan. Pujian seperti ini tidak lain untuk diberi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Disini ada studi kasus yang berada, di desa Kelurahan Bangunsari yang lebih tepatnya di lingkungan Jagalan. Sebagian besar di daerah Jagalan ini mengamalkan atau membaca pujian pada waktu-waktu tertentu, terutama sebelum sang imam naik ke mihrab (tempat pengimaman). Pelaksanaan seperti ini dilakukan di 19 tempat peribadatan, yaitu 12 mushala dan 7 masjid. Dari 19 tempat ini bacaan dan pelaksanaan pujian pun tidak sama, cuman dari segi makna dan bahasa yang digunakan sama.

Adapun studi kami tentang pujian berada di Mushala Baitul Muttaqin di lingkungan Jagalan, Studi Kasus inilah yang ada hubungannya dengan judul skripsi yang kami bahas mengenai pujian sebelum salat lima waktu di lingkungan Jagalan Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Madiun yang sebagai gejala budaya yang ada di Kelurahan Bangunsari.

1. Mushala Baitul Muttaqin

Dari hasil survey studi kasus berada di lokasi masyarakat Bangunsari sangat heterogin¹, terdiri dari berbagai macam suku selain suku Jawa, mereka adalah pendatang yang rata-rata dari Madura, (Sampang Pamekasan, Bawean), Bandung dan keturunan Chaines. Desa ini mayoritas beragama muslim 90%, lainnya Nasrani etnis Chaines². Masyarakat asli kebanyakan mata pencahariannya adalah petani, para pendatang rata-rata mata pencahariannya adalah penguasa pasar. Namun studi kasus disini berada di Mushala Baitul Muttaqin di lingkungan Jagalan.

Asal-usul kata Jagalan ini berasal dari kata *Jagal* dan *lan*. *Jagal* adalah tempat untuk menyembelih hewan. *Lan* adalah orang pertama kali punya jagal yaitu yang bernama pak lan³. Penggabungan kata *Jagal* dan *lan* yang berbunyi Jagalan inilah yang akhirnya menjadi dusun nama dusun dari tempat tersebut. Ini dikarenakan daerah tersebut yang akhirnya banyak berdiri jagal-jagal yang ada di daerah itu. Hewan yang disembelih adalah Kebau, Sapi, Kambing dan Kuda. Dulunya Kuda ini sangat banyak penggemarnya karena konon katanya dapat menambah kekuatan dan Stamina bagi tubuh. Tapi kuda disini tidak bisa bertahan lama karena pemerolehanya tidak bisa seperti dulu lagi. Daging kuda menjadikan langka dan akhirnya sudah tidak menyebelah kuda lagi.

¹ Lya Yacub, Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*. (Surabaya: Target Prees Surabaya, 2003),hal. 271.

² Gunawan, *Wawancara*, Carik Kelurahan Bangunsari. Asli warga Jagalan 29 Januari 2009.

³ Karno, *Wawancara*, Ibu Mar dan Agus. Ketua dan Family RT Jagalan. 28 Januari 2009.

Hasil dari penyembelihan ini digunakan untuk membuat bakso, makanan kecil Ibu rumah tangga atau lauk pauk untuk makan setiap harinya.⁴ Dengan berdirinya *jagal* tersebut sangat menguntungkan bagi masyarakat luas karena para pengusaha atau penjual bakso tidak jauh-jauh lagi ke Kota Madiun, dulunya sebelum adanya *jagal* di dusun Jagalan ini.

Terlebih lagi khususnya dusun Jagalan sangat beruntung karena mengurangi pengangguran. Di desa ini begitu banyak pujian yang di lantunkan di berbagai masjid-masjid atau surau di dusun ini.

Ajaran Islam menganjurkan kepada umat Islam untuk memuji Allah dalam segala waktu dan keadaan. Pujian seperti ini tidak lain untuk diberi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagian besar di daerah Jagalan ini mengamalkan atau membaca pujian pada waktu-waktu tertentu, terutama sebelum sang imam naik ke mihrab (tempat pengimaman). Pelaksanaan seperti ini dilakukan di 19 tempat peribadatan yang melaksanakan pujian 14 tempat, inipun bacaan dan pelaksanaan pujian ini sama. Dari segi arti adalah mengajak untuk masyarakat agar bersama-sama berjama'ah di mushala atau masjid tersebut. Adapun studi kasus di Mushala Baitul Muttaqin ini menjadi beda dari yang lain yang adalah pelaksanaan pujian yang dilaksanakan beda dari pada yang lain dan itu semua tidak lepas dari kepemimpinan kharismatik K. Moc. Saiful Anwar Ma'tuq SJ yang dianggap tokoh agamawan sekaligus Penasehat TPQ Darusshalikhin yang berwatak sosiologis, dermawan yang mampu memesrahi

⁴ Supri, *Wawancara*, Pemilik Jagal sekaligus pengelola bos Bakso di Jagalan. 1 Februari 2009.

elemen masyarakat. Dia sendiri di aktifitas keseharian juga mengajar di pondok pesantren Darussalam Dolopo, selain itu dirumah sendiri juga punya TPQ anak-anak dan anak dewasa. Bagi yang anak-anak pelaksanaan pengajarannya sehabis 'Asar samapi sore jam 17.00 dan Bagi anak dewasa pelaksanaanya sehabis salat mag'rib tepat sampai sehabis Isya' jam 20.00 tidak ketinggalan pengajaran bagi orang-orang tua.

Adapun aktifitas pengajaran yang berada di Mushala Baitul Muttaqin ini terbagi menjadi 3 yaitu :

I. Pengajaran Bagi Anak-Anak.

Bagi anak-anak yang mengaji sore, dari sisi pengajar yang dibina oleh ustadz dan ustadzahnya masih dari kalangan santri malamnya dan familinya dalam K. Moch. Saiful Anwar Ma'tuq SJ sendiri yang berjumlah 5 orang. Dalam naungan dan bimbinganya hingga sekarang ini mencapai 40-50an. Bisa dibilang TPQ ini mengalami kemunduran drastris. Karena dalam waktu ke waktu dan pergantian tahun semakin sedikit hingga nyampai kini. Sesuai yang dikatan oleh Ibu Rohmatun selaku pengajar yang ada di TPQ Darussholikin, kata beliau :

Di TPQ ini sudah mulai akhir 2 tahun ini mengalami penurunan drastis. Banyak anak yang dat nyeng (males) dalam belajar mengaji disini. Mungkin karena pengaruh game di tetangga sebelah. Karena disitu banyak anak-anak kecil yang main tanpa batas waktu.

II. Pengajaran Bagi Anak Dewasa.

Bagi anak dewasa pelaksanaanya sehabis salat mag'rib tepat sampai sehabis Isya' jam 20.00 dalam pengajarannya disini cuman K. Moch. Saiful Anwar Ma'tuq SJ saja dan apabila ustadznya berhalangan biasanya digantikan juga oleh menantunya yang bernama Bapak Yudiono. Dia juga mendalam dalam bidang ilmu agamanya karena alumni pondok pesantren Pare, kurang lebih dalam belajarnya selama 15 tahun. Dia juga ahli dalam pembuatan kursi, meja, almari dan segala hal tentang ukir-ukiran. Karena di kampungnya sana dia mendirikan mebel yang cukup besar, dan sudah punya nama dan berkembang luas. Dia disana juga mengajarkan berbagai ilmu agama sekaligus yang belajar agama ke dia, juga bekerja di mebelnya. Karena keinginannya dulu, dia pengen yang dia rasakan dalam penggapaian belajarnya di pare nanti suatu saat diajarkan ke masyarakat, karena itu termasuk metode yang bagus.

Adapun yang dikaji atau yang diajarkan disini meliputi Fiqih, Akidah, al-Qur'an, Hadis, Tauhid dan lain-lain. Dalam pengajaran disini santri tiap hari dikasih hafalan sesuai dengan materi yang di bahas pada saat itu. Jadi bila maju ke depan santri arus hafal pelajaran atau nadhoman tersebut. Dan biasanya yang tidak hafal disini di hukum yaitu di jejer berdiri didepan. Jumlah santri disini selalu bertambah, mungkin karena ustadznya serba bisa, dan disukai elemen masyarakat mulai anak-

anak sampai orang tua. Karena beliau bisa memesrahi semua kalangan elemen masyarakat.

III. Pengajaran Bagi Orang Tua.

Pengajaran untuk orang dewasa setiap malam minggu yang dilaksanakan setelah Isya' yang dikaji adalah baca tulis al-Qur'an. Disini pesertanya adalah bapak-bapak dan ibu-ibu yang sampai 10-15 orang.

Aktifitas disini dimaksudkan adalah segala kegiatan yang diadakan di Mushala Baitul Muttaqin. Aktifitas tersebut dilaksanakan secara rutin.

Adapun kegiatan yang berada di Mushala Baitul Muttaqin ini adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Salat.

Aktifitas salat pada Mushala Baitul Muttaqin selaku dilaksanakan dengan berjama'ah, bila waktu salat tiba, maka masyarakat sekitar mushala segera melaksanakan salat wajib lima waktu dengan berjama'ah

Selain aktifitas salat wajib dilaksanakan juga salat jumat, dikarenakan Masjid Jami' Dolopo mengalami pemugaran dan renovasi total. Jadi Mushala Baitul Muttaqin digunakan untuk salat jumat sementara.

2. TPQ Darussholikhin.

Selain kegiatan salat berjama'ah yang memang merupakan fungsi yang sesuai dengan pikiran penerus generasi Eyang Juri selaku pendiri Mushala Baitul Muttaqinini, terlaksana pendidikan Al-Qur'an. Pengajaran

membaca dan menulis al-Quran ini diikuti oleh anak-anak dan remaja di sekitar lingkungan Mushala Baitul Muttaqin baik laki-laki maupun pengurus kegiatan tersebut. Dilaksanakannya setiap hari selain hari kamis malem jumat, dilaksanakan sesudah salat magrib. Dengan liburinya dihari kamis malem jumat itu bukan berarti libur pula dan tiada kegiatan akan tetapi setiap hari kamis malem jumat kegiatan makin banyak yaitu dengan melantunkan puji-pujian.

Disinilah yang menjadi beda puji-pujian yang ada di Kelurahan Bangunsari ini agak beda dengan yang lain karena pelaksanaan yang dilaksanakan setelah magrib pada hari kamis malem jumat dan hari besar Islam lainnya. Pelaksanaan ini tergantung yang datang, minim biasanya 8-15 tergantung cuaca, santri dan warga yang ikut saat itu. Adapun stuktur pujiannya yang dilaksanakan sebagai berikut :

Pembacaan tahlil, guna mendapat ridho, keberkahan acara pujian ini dari Allah SWT. Ini dilaksanakan kurang lebih 05-10 menit. Dalam suasana ini, para yang ikut pujian terasa bener keheningan dan konsentrasi yang mendalam. Setelah pembacaan tahlil selesai baru puji-pujian disini dimulai : Salah satu dari pemimpin pujian menyuarakan kepada semua peserta, disuruh membaca Al-Fatihah. Setelah pembacaan Al-Fatihah selesai baru lafad-lafad pujian dikumandangkan secara koor bersama-sama. Tapi sebelum kebersamaan itu dilaksanakan, ada salah satu dari yang melantunkan pujian memulai duluan. Adapun yang dibaca diantaranya sebagai berikut :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya :

Wahai Tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri, tiada Tuhan yang hak disembah melainkan Engkau. Maha suci Engkau (Allah) sesungguhnya kami dalam golongan orang-orang yang dzalim.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Artinya :

Tiada tuhan yang wajib disembah melainkan engkau (Allah), wahai tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri.

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي قَصْدُنَا الْكَافِي وَجَدْنَا الْكَافِي لِكُلِّ الْكَافِي

كَفَّنَا الْكَافِي وَنِعْمَ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya :

Allah itu dzat yang mencukupi Tuhan ku adalah dzat yang mencukupi, yang kami maksud adalah dzat yang mencukupi, kalian mendapatkan

yang mencukupi, setiap semua perkara dicukupi.
Kami dicukupi dzat yang mencukupi, dan
sebaik-baiknya kenikmatan adalah dzat yang
mencukupi segala puji bagi Allah.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ صَادَقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ

Artinya :

Tiada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah
raja yang paling benar dan jelas. Muhammad adalah
utusan Allah yang benar janjinya dan dapat
dipercaya.

Allah kang maha miroh	:	يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ
Welas asiho marang manut perkoro	:	رَحِيمٌ
Nguwasani kudus maha suci	:	مَلِكٌ
Salam, maha selamat nyelametake wong kang bakti	:	سَلَامٌ
Ngamanaken	:	مُؤْمِنٌ
Kang mirsani, ngawasi lan ngayomi Nganti kanti kerentek ati	:	مُؤْتَمِنٌ

Pembacaan diatas selesai hingga pukul 07.30 karena sudah waktunya adzan Isya dikumandangkan. Setelah pembacaan itu selesai semua yang ikut pujian pada ambil air wudhu dan melaksanakan salat Isya'. Setelah salat isya' para jama'ah salat istiahat terlebih dahulu sekitar 10-15 menit. Waktu istirahat ini digunakan para santri yang mengaji di situ mengambil makanan yang sudah disiapkan oleh keluarga K. Moch Saiful Anwar SJ sekeluarga. Biasanya yang menjadi makanan disitu adalah polo pendem seperti ketela, mbolle, tales, gembili, gannyong, suwek dan lain-lain. Karena keluarga ini mempunyai ladang yang cukup luas dan makanan seperti itu sudah tidak langka dan bahkan menjadi santapan tiap harinya.⁵ Dengan lahapnya para jama'ah yang ikut pujian memakan makanan dahulu, sebagian dari santri disini memulai pujian dengan sebagian santri ada yang makan dulu ikut bersama-sama jama'ah. Yang putri dengan yang putri dan yang laki-laki santri dengan bapak-bapak.

Jadi yang kami maksud pujian di Mushala Baitul Muttaqin pembeda dari segala yang beda di Kelurahan Bangunsari adalah pujian yang seperti ini. Setelah yang dibaca ini adalah barzanji. Pelaksanaan biasanya sampai jam 22.00 malam.

Pembacaan Barzanji yang dilaksanakan di Mushala Baitul Muttaqin yang masih asli tanpa ada iringan hadra atau musik yang lain, bukan berarti

⁵ Hanik 'Atul Rohmah, *wawancara*. Salah satu family dari keluarga K. Moch Saiful Anwar Ma'tuq SJ. 14 april 2009.

menjadi hampa justru semakin meriah. Cara pembacaan berzanji sisi lain dipimpin oleh salah seorang pemimpin, yang lainnya nantinya menirukan dengan secara bersama-sama.

Dalam teks bacaan pada kitab tersebut tersimpan shalawat yang banyak berisikan pujian tentang Rosul serta bacaan yang menceritakan kehadiran rasul diantara yang dibaca, sebagai berikut⁶ :

أَسْلَامُ عَلَيْكَ زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ

أَسْلَامُ عَلَيْكَ أَتَقَ الْأَتْقِيَاءِ

أَسْلَامُ عَلَيْكَ أَرْكَى الْأَرْكَيَاءِ

أَسْلَامُ عَلَيْكَ مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ

أَسْلَامُ عَلَيْكَ دَائِمًا بِلا انْقِضَاءِ

أَسْلَامُ عَلَيْكَ أَحْمَدَ يَا حَبِيبِي

أَسْلَامُ عَلَيْكَ طَهَ يَا طَيِّبِي

Artinya :

Semoga keselamatan kepadamu, wahai perhiasan para Nabi.

Semoga keselamatan kepadamu, wahai orang yang paling bertakwa.

Semoga keselamatan kepadamu, wahai orang yang paling bersih.

Semoga keselamatan kepadamu, wahai orang yang paling suci.

⁶ Kitab Al-Barzanzi.

Semoga keselamatan kepadamu, dari tuhan penguasa langit terus menerus tanpa terputus.

Semoga keselamatan kepadamu, wahai nabi Muhammad yang kucintai.

Semoga keselamatan kepadamu, wahai thaha Muhammad pengobatku.

Bacaan yang selalu dibaca dan seperti wajib dibaca pada setiap kesempatan baik itu pembacaan diba' maupun berzanji ini adalah pembacaan ” *Ya Nabi salam 'Alaika*”, karena menurut seorang Ulama' bahwa ketika pembacaan ” *Ya Nabi salam 'Alaika*”, Nabi Muhammad hadir ditengah-tengah orang yang sedang membaca sehingga ketika pembacaannya dilakukan dengan berdiri, wujud penghormatan kepada beliau. Adapun bacaan yang dibaca ketika berdiri adalah ⁷:

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبِ سَلَامٌ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ
أَسْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا فَأَخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ
مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا قَطِيًّا وَجَهَ السُّرُورُ
أَنْتَ إِكْسِيرُو عَلِيَّ أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

Artinya :

⁷ Ibid., Barzanzi, hal

1. Wahai Nabi, semoga salam sejahtera tetap kepadamu wahai Rasulullah semoga salam sejahtera tetap kepadamu.
2. Wahai kekasih Allah semoga salam tetap kepadamu semoga rahmat-rahmat Allah senantiasa terlimpahkan kepadamu.
3. Telah terbit bulan purnama menyinari kami, sehingga reduplah cahaya bulan-bulan purnama lainnya.
4. Sama sekali belum pernah kulihat keindahan bulan purnama seperti keindahanmu, ahai wajah rasul yang penuh kegembiraan.
5. Engkau bagaikan matahari, engkau bagaikan bulan purnama, engkau bagaikan cahaya yang ditas cahaya.
6. Engkau adalah mu'jizat dan mahal sekali nilai-nilaimu, engkau lampu penerang hati.

Pembacaan salawat kepada nabi SAW adalah sesuatu yang sebaiknya dilakukan karena shalawat kepada nabi wujud penghormatan dan sikap cinta kepada Nabi seseorang yang mulia selain membaca shalawat kepada rasul mempunyai faedah yang sangat besar.

Faeda-faedah shalawat bagi orang yang mengucapkan merupakan pertanda kokohnya akidah, tulusnya niat, besarnya rasa cinta, istiqomahnya ketaatan, serta penghormatan bagi insaan yang suci. Shalawat juga sarana untuk meningkatkan diri kepada Allah agar mencapai kesempurnaan iman. Karena didalamnya terkandung luapan rasa terima kasih atas jasa rasul SAW sehingga terhindar dari siksa api neraka dan meraih curahan rahmat serta nikmat surga.

Setelah kita simpulkan dari semua acara ini adalah acara semacam ini berguna untuk mengisi kelowongan, biar tidak sepi dan tidak ada kegiatan dalam Mushala Baitul Muttaqin tersebut dan adanya sistem ini dikarenakan pengajaran di Mushala Baitul Muttaqin adalah semi pondok⁸.

3. Kegiatan Pengajian Rutin.

Pengajian rutin ini dipimpin oleh dan munculnya ide tersebut juga dari K. Moch Saiful Anwar Ma'tuq S.J yang dilaksanakan pada tiap seminggu sekali yaitu pada selasa malam rabo, dilaksanakan setelah isya'. Acara tersebut dilaksanakan jam 19.30-21.00. yang memberi ceramah juga beliau, pada setiap pengajian dilaksanakan tapi juga kadang mendatangkan ustad atau kyai pengasuh pondok yang rata-rata masih daerah kabupaten Madiun sendiri. Berguna untuk selingan, itu biasanya didatangkan setiap 3 bulan sekali.

Peserta pengajian rutin ini para jama'ah salat Mushala Baitul Muttaqin dan warga sekitar yang terdiri dari remaja, anak-anak dan orang tua. Adapun materi pengajian berkisar pada masalah tauhid, ibadah, akhlak, muamalah akan tetapi materi yang diberikan pada awal sampai ditekankan pada masalah ibadah yang menyelimuti masalah di kehidupan masyarakat Jagalan.

Untuk menarik masyarakat luas agar mau mengikuti pengajian, para pengurus menggunakan pendekatan persusif dengan jalan mengadakan silaturahmi dari rumah ke rumah masyarakat sekitar, yang belum menjalankan ajaran Islam secara konsekwen.

⁸ Moch. Saiful Anwar Ma'tuq SJ. *Wawancara*. 115 200

Adapun tujuan silaturahmi adalah mengajak mereka ke pada jalan yang diridoi Allah dengan cara mengajarkan mereka untuk pergi ke mushala atau masjid, guna meramaikan tempat tersebut, minim anak-anaknya jadi mengaji di langgar-langgar setempat, untuk belajar fashalatan, baca dan tulis al-Qur'an dan masih banyak yang diadakan di Mushala Baitul Muttaqin. Teryata usaha yang dilakukan tidak sia-sia, dapat dikatagorikan berhasil, hal ini terlihat banyaknya jumlah jamaah yang semakin bertambah.

4. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

Kegiatan ini diadakan pada hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan lain-lain. Pada peringatan Hari Besar Islam ii diadakan pengajian umum. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam Mushala Baitul Muttaqin terbuka untuk umum. Sedangkan yang memberi caramah seseorang muballigh di luar daerah yang sengaja diundang oleh panitia.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa, pujian yang dilaksanakan di lingkungan Jagalan yang tepatnya di Mushala Baitul Muttaqin terlaksana beda dari yang lain dikarenakan sosok kharismatik yang dipimpin oleh K. Moch. Saiful Anwar Ma'tuq S.J. yang berawal dari idenya ingin menjadikan Mushala Baitul Muttaqin ini semi pondok. Maksud dan tujuan adanya acara pujian yang beda dari yang lain disini, dimaksudkan untuk mengisi kekosongan yang ada di mushala tersebut dan isi dari puji-pujian yang ada adalah mengedepankan tauhid.

2. Varian Pujian

Pujian yang ada di Kelurahan Bangunsari bila kita tarik benang merahnya dan analisa dapat kita simpulkan bahwa pujian itu mempunyai waktu-waktu tertentu yang harus dilaksanakan pada waktu atau salat tersebut. Bila kita tinjau dari aspek dan makna pujian disini dapat kita pilah-pilah menjadi berbagai macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Dari sisi makna, terdiri berbagai macam arti diantaranya :

➤ Mengesakan Allah.

Ialah memuji kebesaran dan keagungan Allah yang isinya antara lain, mengesakan Allah dan memahasucikan Allah. Sebagai contoh pujian tersebut adalah :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Artinya :

Tiada tuhan yang wajib disembah melainkan engkau (Allah), wahai tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya :

Wahai tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri, tiada Tuhan yang hak disembah melainkan Engkau. Maha

suci Engkau (Allah) sesungguhnya kami dalam golongan orang-orang yang dzalim.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَ الْجَلَّالِ وَالْإِكْرَامِ آمِنَّا
عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالنِّمَانِ

Artinya :

Tiada Tuhan yang waiib disembah melainkan Engkau, wahai Tuhan yang maha hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri Yang Maha Mulya. Ya Allah matikan kami dalam memeluk Agama Islam dan iman.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ صَادَقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ

Artinya:

Tiada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah raja yang paling benar dan jelas. Muhammad adalah utusan allah yang benar janjinya dan dapat dipercaya.

➤ Memahasucikan Allah.

Ialah memuji Allah dengan segala penuh hati. Dengan melatunkan berbagai lantunan keesaan-Nya. Bisa mengutip dari ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadist. Sebagai contoh berikut ini :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Artinya :

Maha suci Allah dengan segala pujiannya. Maha suci allah Tuhan Yang Maha Esa.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya:

Maha suci Allah dengan sebegus-bagusnya yang dipertuan dan sebegus-bagusnya yang diperan dan sebegus-bagusnya penolong.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عِلْمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 أَمِنْتُ بِاللَّهِ وَمَلَأَ نِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِالْقَدْرِ خَيْرَهُ
 وَشَرَّهُ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Maha suci Allah dengan segala pujinya, yang mengetahui alam ghaib di alam yang nampak dan Allah akan menunjukkan segala amal yang kamu kerjakan . kami beriman kepada Allah kepada hari ahkir, taqdir Allah baik yang bagus maupun yang jelek semuanya itu datangnya dari Allah.

- Mengagungkan / shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Ialah memuji dengan membaca shalawat kepada Nabi, yang isinya antara lain, permohonan kepa Allah semoga senantiasa kesejahteraan selalu diberika Nabi Muhammad SAW, diantara lain sebagai adalah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

Artinya :

Ya Allah berikalah rahmad kepada Muhammad SAW, dan ia utusan-Mu. Ya Allah, sampaikanlah rahmad berserta keselamatan keselamatan kepadanya, beliau adalah kekasih-Mu.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Artinya :

Ya Allah sampaikanlah rahmad berserta keselamatan kepada Nabi Muhammad SAW.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ عَدَدَمَا يَعْلَمُ اللَّهُ

صَلَاةً دَائِمَةً بِدَاوَامِ مُلْكِ اللَّهِ

Artinya :

Ya Allah sampaikanlah rahmat berserta ketentuan kepada nabi Muhammad SAW dan segala apa saja yang diketahui Allah sebaik rahmat. Berikanlah semuanya itu kepada Muhammad selama kerajaan Allah masih berdiri.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ وَسِرِّ الْأَسْرَارِ

وَتَزْيَاقِ الْأَحْيَارِ وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ وَالْإِطْهَارِ

وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَإِفْضًا لَهُ

Artinya :

Ya Allah sampaikanlah rahmad kepada cahaya-Nya. Orang yang bercahaya (Muhammad) dan kepada rahasianya orang yang mempunyai rahasia (Muhammad), pilihanya orang yang terpilih (Muhammad), dan kuncinya pintu kemudahan yaitu Muhammad Nabi yang terpilih. Dan keluarganya yang suci, sahabat-sahabatnya yang terpilih dengan hikmah Allah dan keutamaanya.

➤ Doa.

Ialah memohon kepada Allah, yang isinya atara lain, memohon agar diberi kehidupan yang berharga baik hidup di dunia maupun hidup di akhirat. Semisal contohnya adalah :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ الْخَطَايَا
رَبِّ زِدْ نِي عِلْمَانَا فِعَا وَوَفِّقْنِي عَمَلًا مَقْبُولًا

Artinya :

Kami mohon kepada Allah Tuhan semesta makhluk. Kami mohon ampun kepada Allah dari beberapa kesalahan (dosa) ya allah berikanlah kami ilmu yang manfaat dan sesuaikanlah amalan-amalan yang dikabulkan.

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

Ya Allah, jadikanlah hidup kami bahagia di dunia dan diakhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka.

إِلٰهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا وَلَا أَقْوَىٰ عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَغْفِرْ دُنُوْبِي فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ

Artinya :

Ya Allah kami tidak pantas menjadi ahli surga firdaus, tapi kami tidak tahan bila di masukan ke api neraka Jahanam. Maka terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau (Allah) yang menerima taubat, ampunilah dosa kami, sesungguhnya Engkau maha pengampun kepada orang-orang yang mempunyai dosa besar.

➤ Nasehat.

Ialah isinya memberi petuah ke pada manusia tentang arti kehidupan, yang hakekatnya dunia ini fana yang kekal adalah kehidupan akhirat. Semisal contohnya adalah :

➤ Para sederek kula sedaya, jaler estri pada elinga.

Elinggana yen ana timbalan, timbalane sangka pangeran.

Gelem ora mesti katekan.

Disalati penga nggo putih, yen wes budal ora bisa muleh.

Tumpakane kereta pendosa, rodane rodo manungsa.

Jujukane omah guwa, tanpa bantal ranpa klasa.
 Yen omahe ora ana lawange, turu ijen ora ana lawange.
 Mujur ngalor sembujujunge, jero kubur banget petenge.
 Iku ndunya geis temen, iku bengi gelis padang.
 Yen nyawaku ya wis ilang, yen ragaku mlebu kuburan.
 Di telisiki kaya gambang, diuruki disiram kembang.
 Tangga-tangga pada sembahyang, karo nangis koyo wong nembang.
 Iku tandane imane kurang, yen ngajine pas-pasan.
 Maksiate ora gelem kurang, njero kubur kafir-kafiran.
 Amin, amin, amin, amin. Amin ya Allah yarobal'alamin.

Artinya:

Saudara-saudara sekalian laki-laki maupun perempuan.
 Ingatlah apabila ada panggilan, yang datangnya dari Tuhan.
 Mau tidak mau pasti datang.
 Disalati dengan pakaian putih.
 Bila sudah diberangkatkan tidak akan bisa pulang kembali.
 Diusung dengan kereta kencana dan rodanya berupa manusia.
 Tujuannya ke rumah gua liang lahat.
 Tiada pintu dan tidur sendirian tanpa temen.
 Tidur membujur ke utara, didalam kubur yang sangat gelap gulita.
 Di dunia ini hanya sebentar saja.
 Malam segera menjadi siang.
 Jika roh aku telah hilang, maka ragaku masuk kuburan.
 Diapit sebuah gambang, dan ditimbun kemudian disiram kembang.

Para tetangga menyalati, sambil menangis seperti orang menyayi.
 Itu semua tandanya imannya kurang mengerti ilmu agama.
 Tidak mau berhenti berebut maksiat.
 Didalam kuburan nanti akan celaka.
 Semoga Allah mengantarkan doa kami.
 Wahai Allah seruan sekalian alam.

b. Dari sisi variasi bahasa meliputi :

➤ Bahasa Arab.

Ialah struktur kalimat bahasa yang ada di pujian tersebut meliputi bahasa Arab semua. Diantara pujian yang terdiri Arabnya saja adalah :

رَبَّ نَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

Ya Allah berikanlah kami hidup di dunia dan akhirat penuh bahagia dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَا كُنَّا مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya :

Ya Allah, kami telah berbuat dzolim pada diri kami.
 Maka apabila Engkau tidak mengampuni dosa-dosa

kami dan tidak bels kasihan pada diri kami niscaya kami akan termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi.

➤ Bahasa Jawa.

Ialah struktur kalimat pada bahasa yang ada di pujian tersebut meliputi bahasa jawa semua. Diantara pujian yang terdiri bahas jawa saja adalah :

a. Ajaran Islam isinya antara lain : Menerangkan kehidupan Nabi

Muhammad, obat penenang hati, dan lain-lain semisal contoh :

Gusti Kanjeng Nabi lahire ono Mekkah.

Dino senen wulan malud tahun Gadjah.

Ingang ibu asmane Siti Aminah.

Ingang roma asmane sayid Abdullah.

Wulan maulud iku wulan ingkang suci.

Wulan iku lahire kanjeng nabi.

Para sedulur ayo pado meringati.

Iku nandakna hormati kanjeng nabi.

Artinya :

Nabi Muhammad SAW dilahirkan di Makkah.

Pada hari senin, bulan rabi'ul awal tahun gajah.

Ibunya bernama Siti Aminah.

Ayahnya bernama Abdullah.

Bulan rabi'ul awal adalah bulan yang suci (wahyu).

Karena pada bulan itu adalah bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Wahai umat Islam marilah kita semua memperingatinya.

Demikian itu menandakan kita menghormati (cinta) Kepada Nabi Muhammad.

- b. Obat penenang hati : menerangkan bila hati kita lagi gundah, hati sakit, bingung dalam menghadapi hidup, sebagai contohnya diantara lain :

Oyote sahadat wite iman godonge salat.

Wohe dzikir kembang puji-pujian.

Tombo ati iku lima sakwernane.

Moco al-Qur'an angan-angan sak maknane.

Kaping pindo shalat wengi lakonono.

Kaping telu wongk kang soleh kumpulana.

Kaping pate weteng kedah ingkang luwe.

Kaping lima dzikir wengi ingkang suwe.

Salah sawijine sopo biso angglakoni.

Insya Allah gusti pengeran ngijabahi.

- Bahasa Campuran (Jawa dan Arab).

Ialah dalam struktur kalimat pada pujian disini terdiri dari bahasa Arab dan bahasa jawa. Diantaranya adalah :

- a. Pujian di bawah ini mengisyaratkan agar orang mau diajak sembahyang. Adapun pujiannya tersebut sebagai berikut :

صَلَّى وَسَلِّيمَ دَائِمًا عَلَى الْهَمْدَا وَالْأَلَالِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَادَا

Eman–eman wong kang ayu ora sembahnyang 2X.

Siti Fatimah luweh ayu yo sembahnyang 2X.

Eman–eman wong kang sugih ora sembahnyang 2X.

Nabi Sulaiman luweh sugih yo sembahnyang 2X.

Eman–eman wong kang ganteng ora sembahnyang 2X.

Nabi Yusuf luweh ganteng yo sembahnyang 2X.

- b. Ajakan menjalankan sunnah Nabi : dengan menjalankan perintah-perintahnya, diantaranya : membaca al-Qur'an, salat malam, berteman dengan orang saleh, dianjurkan sering berpuasa, dan berdzikir diwaktu malam hari yang lama. Adapun pujiannya sebagai berikut :

Oyote sahadat wite iman godonge salat.

Wohe dzikir kembange puji-pujian.

Tombo ati iku lima sakwernane.

Moco al-qur'an angan-angan sak maknane.

Kaping pindo shalat wengi lakonono.

Kaping telu wongk kang soleh kumpulana.

Kaping pate weteng kedah ingkang luwe.

Kaping lima dzikir wengi ingkang suwe.

Salah sawijine sopo biso angglakoni.

Insya Allah gusti pengeran ngijabahi.

أَمِينَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
 أَنْتَ الْجَوَادُ الْحَلِيمُ وَأَنْتَ نِعَمَ الْمُعِينِ
 سَأَلْتُكَ رَبِّي صِحَّةَ الْقَلْبِ وَالْجَسَدِ
 وَعَا فِيَّةَ الْأَبْدَانِ وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ
 وَطُولَ حَيَاةٍ فِي كَمَالِ اسْتِقَامَةٍ
 وَحِفْظًا مِنَ الْإِعْجَابِ وَالْكَبِيرِ وَالْحَسَدِ
 وَرِزْقًا حَلَالًا وَاسِعًا غَيْرَ تَقْصِ
 يَكُونُ لَنَا عَوْنًا عَلَى مَنَهِجِ الرَّشَدِ

Amin ya Allah duh gusti kang melasi.

Panjenengan maha luman, aris, lan mitulungi.

Duh gusti kula nyuwun sehat manah lan raga.

Lan waras badan kula putra lan keluarga.

Lan panjang umur kanthi sampurna istiqomah.

Kareksa sangking ngujub gumede drengki manah.

Lan rizki halal ingkang jembar tan kekirangan.

Kang mitulungi kula ing mergi kaleresan.

Artinya :

Ya Allah Maha Pemurah.

Allah Yang Maha Pemberi Pertolongan.

Ya Allah saya minta kesehatan rohani dan jasmani.

Dan kesehatan untuk kami sekeluarga.

Dan panjang umur, sempurna dalam melaksanakan ibadah dengan istiqomah.

Menjaga dari sombong, iri dan dengki.

Dan beri kami rizki yang halal, luas tanpa kurang.

Yang selalu memberi pertolongan kepada kita dalam menunjukkan kepada kebaikan.

Dari uraian contoh pujian yang disertai arti, makna diatas menunjukkan bahwa pujian disini mengalami perkembangan, wujudnya mempunyai banyak ragam perkembangan mulai dari arti dan bahasa yang digunakan dalam melantunkan pujian dalam masa ke masa. Pujian merupakan hasil kreatif imajinatif manusia untuk memahami, menerangkan dan merasakan suatu kehidupannya. Pujian sendiri bila kita pilah pilah bahwa pujian diatas berasal adobsian dari kitab-kitab yang ada dan produk lokal (bahasa jawa) yang ada di daerah tersebut, seperti berzanzi, nadhom-nadhom al-Qur'an dan syiir-syiir. Adanya adobsian dan produk-produk pujian lokal tersebut. Ini menjadikan kelengkapan dan keanekaragaman pujian yang ada di Kelurahan Bangunsari, tapi dan sektor segi bahasa terutama yang lokal (bahasa jawa) lantunan-lantuan pujian tersebut menambah kemantapan dalam kekhusuan karena mudah dipahami bagi pelaksana atau pendengar. Tetapi dari segi perbedaannya bahwa pujian yang lokal biasanya mudah untuk dicerna, difahami dan sangat mudah untuk dihafal karena

kosa kata, dan lantunan nada-nada sudah sering digunakan masyarakat ketimbang dari kitab, karena banyak yang kurang bisa membaca lafad-lafad bahasa arab.

3. Fungsi Pujian Bagi Masyarakat

Pujian bila kita lihat dari aspek fungsi pujian ini banyak kontrofersi. Dalam artian pujian disini sebagai wacana bukan maksud penutur pujian tetapi pada penerimaan pendengar atau pembaca pujian. Dan disini ada yang menerima dan menolak. Menurut Valdes menyatakan bahwa ketika teks sudah hadir, maka prosedur teks sudah lepas dari teks itu sendiri dan interprestasi atas teks diserahkan sepenuhnya kepada pembacanya⁹. Sesuai data yang kami peroleh dan telah kami simpulkan bahwa pujian disini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fungsi (menerima pujian) dan disfungsi (menolak pujian). Uraiannya sebagai berikut :

a. Menerima Pujian

Dalam aspek fungsi disini masih kami uraikan. Uraiannya sebagai berikut :

❖ Pelaksana Pujian :

Dari data-data yang kami peroleh bahwasannya para pelaku pujian merasakan rasa senang, tenang, nyaman, dan bahagia sehingga mempertebal jiwa keagamaan masing-masing diri pelaku pujian, seperti istiqhfar, merasakan kepada pelaku mendapatkan pengampunan dari Allah dan dapat meningkatkan, memantapkan ketauhidan kepada Allah, dengan

⁹ Mudjia Raharjo, *Hermeneutika Gadamerian*. (Malang : UIN-Malang Press, 2007), Hal. 23.

begitu menjadikan mereka selalu mengingatkan pergi ke masjid atau mushala.

Hal-hal seperti ini menjadikan para pelaku ujian selalu aktif dalam melaksanakannya. Karena mereka melaksanakannya dengan keyakinan apa yang dikerjakan kyainya benar-bener shoheh, bahasa jawanya *opo jare yayi / dherek yayi* atau patut kita laksanakan. Ada juga yang beraggapan bahwa pujian itu harus dan wajib dilaksanakan, disetiap mushla dan masjid, lagian juga tidk ada jeleknya untuk dilaksanakan, bahasa madiunanya *opo elek-e* (apa jeleknya)

Mereka merasa kurang afdhol bila pujian tidak dilaksanakan, karena pujian sebagian dari dirinya menjelang salat lima waktu. Ada yang mengangap bahwa tanpa pujian masjid dan penghuninya menjadikan sepi, karena jama'ahnya makin berkurang, Semisal dalam praktek pujian sampai-sampai ada diantara pelaku pujian yang menggeleng-gelengkan kepala kekanan kekiri, hingga badannya ikut pula. Ada juga yang baru datang dalam jalan masuk ke mushala tertentu mau akan duduk langsung melantunkan puji-pujian. Suasana seperti inilah yang menjadikan pelaku pujian merasakan kenyamanan dan ketenangan batin yang mendalam di sanubari pelaku pujian.

Jadi dari uraian diatas bahwa dengan pujian kita mampu mempertebal keimanan dan ketakwaan secara utuh (bertambah), dan di

dalam pelaksanaan pujian ini ada tema budaya yang selalu dipegang dalam setiap orang yang melaksanakannya yaitu *opo elek-e* dan *opo jare yayi*.

❖ Pendengar (*Menerima*) :

Sebelum kami uraikan dengan jauh, yang kami maksud disini pendengar adalah para pendengar pujian yang menerima adanya pujian. Dari data yang kami tangkap, penerima menyatakan bahwa dengan lantunan pujian kita akan tahu bahwa ini waktunya salat, merasa senang karena termasuk hiburan, dari kesimpulan informan yang kami dapat menyatakan, bahwa :

1. Karno¹⁰ : Puji-pujian dengan bershalawat Nabi adalah suatu yang baik untuk dilakukan karena shalawat kepada Nabi wujud penghormatan dan sikap cinta kepada Nabi.¹¹
2. Subagyo¹² : Membaca pujian yang berisikan doa-doa kepada Allah diwaktu antara adzan dan iqomah adalah baik karena pada waktu itu termasuk maqom istijabah / waktu dikabulkannya bagi orang yang sedang berdoa, oleh karena itu pujian adalah sebagai penenang jiwa.

¹⁰ Karno, *Wawancara*. Ketua RT III, 4 Mei 2009.

¹¹ Suniran, *Wawancara*. ini kami lakukan di area persawahan, yang jauh dari tempat beribadah, suara pujian terdengar pelan begitu halusny. Beliau adalah pekerja tani salah satu persawahan yang ada di Keurahan Bangunsari 5 Winarti, *WargaMei* 2009..

¹² Subagyo, *Wawancara*. Penjual Kopi, aktif dalam jama'ah salat, 5 Mei 2009.

3. Winarti¹³ : Orang yang membaca pujian adalah besar hikmahnya, membaca kalimah pujian *La Illaha Illallah Al Malikul Hakkul Mubin* sebanyak 100 kali, maka orang tersebut akan dijauhkan dari kemlaratan terhindar dari siksa kubur dan dibukakan pintu surga.
 4. Puguh Nugroho¹⁴ : Pujian itu baik karena selain berdoa juga membaca shalawat Nabi dan orang-orang yang membaca shalawat nabi akan dibalas oleh Allah dengan pahala yang lebih banyak.
- ❖ Campuran (tidak menerima pujian dan tidak menolak pujian, asal sesuai dengan keinginan di hati sanubari pendengar) :

Dalam hal ini, ada kasus yang amat sangat menarik dalam Kelurahan Bangunsari mengenai pujian menjelang salat lima waktu, lebih tepatnya di dalam lingkungan Jagalan. Realitas bersama dalam hal tertentu, ada suka dan tidak suka. Tetapi dari data yang kita peroleh dari informan ada yang menyatakan bahwa pujian itu tidak ada artinya, karena sudah jelas pelaku menyatakan tidak suka, tapi disisi lainnya. Beliau mengatakan bila pujian yang saya senangi saya suka, yang dimaksud disini pujian yang ada pada zaman dahulu, pujiannya sama seperti lainnya tapi nada dan lirik lagunya

¹³ Winarti, *Wawancara*. Warga Lingkungan Jagalan aktif dalam kegiatan Muslimatan, 5 Mei 2009.

¹⁴ Puguh Nugroho, *Wawancara*. Warga lingkungan Jagalan dan aktif dalam jama'ah di Mushala Baitul Muttaqin, 6 Mei 2009.

itu beda, jadi yang dimaksudkan oleh pendengar ini adalah pujian yang bernada gending¹⁵.

b. Menolak Pujian

Bila bicara tentang suka dan tidak suka, itu sudah wajar dalam suatu kehidupan. Dari rangkain diatas bahwa pujian diterima oleh pendengar, tapi disisi lain tidak hanya seperti itu saja, ada juga yang menolak pujian di masyarakat Kelurahan Bangunsari, diantara ulasannya sebagai berikut :

- ❖ Dalam kaitan yang menolak pujian disini ini beragam versi elemen dari masyarakat, ada yang menyatakan bahwa membaca pujian yang dilakukan menjelang salat fardhu antara adzan dan iqomah itu kurang baik karena mengganggu dan menghilangkan kekhusu'an orang yang sedang melaksanakan salat qobliyah, ba'diyah dan takhiyatul masjid. Data seperti ini kami temui di Masjid Jami' Dolopo, bisa kita bilang *nyleneh* sendiri dari pada yang lain, karena Masjid Jami' Istiqomah (selatan pasar Dolopo) disini semua orang-orangnya berfaham nahdliyin dan ada juga seorang pemuka agamawan Desa sini yang menjadi panutan agama. Tapi di masjid ini setelah adzan dikumandangkan tidak ada lantunan-lantunan pujian. Ini dikarenakan mengganggu orang yang sedang salat sunnah baik qobliyah, ba'diyah dan takhiyatul masjid. Adapun pandangan orang-

¹⁵ Mbah Mukarromah, *Wawancara*. Beliau dulunya mantan pembuat wayang, dan sekarang sudah tua, umurnya sekitar 80, 7 Mei 2009..

orang yang tidak menerima atau menolak dengan adanya puji-pujian, diantaranya sebagai berikut :

- Muhyiddin, S.Pd¹⁶ : Membaca puji-pujian yang berisikan dzikir, doa dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW di waktu adzan dan iqomah itu baik, asal membaca itu dengan suara yang rendah tidak keras, kalau keras bisa mengganggu orang yang sedang salat sunnah qobliyah, ba'diyah dan tahkiyatul masjid.
- Dalam membaca pujian setelah selesai adzan dan au iqomah, ini hukumnya haram, dikarenakan tidak ada tuntunannya dari nabi Muhammad SAW Al-Qur'an dan Al-Hadist . Realitas seperti ini sesuai data yang kami temui di salah satu masjid al-Mujahidin desa Dolopo. Dari hasil observasi bahwa tempat ibadah yang tidak melaksanakan pujian ini dikelola oleh orang di dalam organisasi adalah Muhammadiyah. Menurut Eyang Nur Khozin¹⁷ :

Tiada tuntutan dari Nabi yang menyatakan kita harus puji-pujian menjelang salat farhu dan sahabat nabi pun juga. Jadi kita tidak wajib melakukannya, bahkan itu bid'ah. Segala semuanya itu disebut bid'ah, dan bid'ah itu sesat dan sesat itu neraka.

- Nur Yusa' Saifuddin¹⁸ : Membaca salawat dan yang lainnya dengan irama lagu-lagu pada waktu salat fardhu diantara adzan dan iqomah itu

¹⁶ Muhyiddin, S.Pd, *Wawancara*. Jama'ah di Masjid Istiqomah Dolopo, 8 Mei 2009.

¹⁷ Nur Khozin. *Wawancara*. mantan ketua Muammadiyah se-Kecamatan Dolopo, 10 Mei 2009

¹⁸ Nur Yusa' Saifuddin. *Wawancara*. Pengajar TPQ Darul Hudha, 10 2009.

tidak baik, karena banyak bacaan yang salah apalagi yang dibaca ayat-ayat suci al-Qur'an seperti halnya membaca panjang dan pendeknya kalimat banyak yang keliru dan itu menjadikan dosa besar.

4. Pandangan Masyarakat Terhadap Adanya Pujian Di Mushala Baitul Muttaqin

Dengan adanya pujian di Mushala Baitul Muttaqin yang beda pelaksanaannya dari pada yang lain ini menjadikan muncul berbagai respon dari masyarakat yang beraneka ragam :

a. Menerima :

- Dengan lantunan puji-pujian menjadikan semangat untuk pergi ke mushala atau mengajak umat Islam segera datang di mushala untuk melaksanakan salat berjama'ah.
- Menjadikan anak salat tepat waktu, memperkenalkan kepada anak kalimat-kalimat yang baik, dan mengenal berbagai doa-doa. Wujudnya dalam praktek pujian anak-anak didorong untuk mengucapkan kalimat pujian dengan jelas, sedangkan kita sebagai orang tuanya biasanya mengiringinya dengan pelan-pelan.

- Khusus bagi orang yang mengerti isi dari pada pujian tersebut dapat menyentuh sanubari karena bisa memberikan ketenangan jiwa dan semangat beribadah.
- Walaupun dari segi ajaran Islam itu tidak ada contoh dari Nabi, tapi tidak ada jeleknya bahasa madiunya *opo elek-e* dengan kita berpujian memuji ke-Esaan ilahi dengan kalimat-kalimat yang baik.

b. Menolak Pujian :

Disamping ada yang menerima dari puji-pujian yang ada di Mushala Baitul Muttaqin, ada juga yang tidak bisa menerima pujian tersebut, contohnya sebagai berikut :

- Dengan puji-pujian di waktu sehabis salat magrib ini menjadikan masyarakat terganggu dikarenakan banyak orang yang baru datang kerja, sudah capek dan mendengarkan suara yang keras, dan tidak beraturan. Memang spiker yang ada terlalu rendah dalam pemasangannya dan anak-anak yang pujian syukur bunyi dan kadang bersamaan / rebutan dalam memakainya. Ini secara tidak langsung sekitar warga yang ada di lingkungan jagalan merasa tidak nyaman karena terganggu oleh suasana yang tidak enak, tapi bila didengarkan dari agak kejauhan sekitar 15 – 20 meter warga merasa tidak terganggu oleh pujian tersebut, malahan menjadikan senang, dikarenakan anak-anaknya mulai sering pergi ke mushala dan banyak cerita-cerita dari anak dikala tidur mulai tiba.

- Ada juga yang menyatakan dari organisasi tertentu, menyatakan bahwa pujian itu haram dan tiada tuntunannya dari Nabi Muhammad SAW, itu termasuk bid'ah. Segala semuanya itu yang disebut bid'ah, itu sesat dan sesat itu neraka.

Oleh karena itu sesuai yang dikatakan Habermas menyatakan hermeneutika sebagai suatu seni memahami makna komunikasi linguistic dan menafsirkan symbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang¹⁹. Uraian diatas bahwa pujian dapat diartikan di dalam pujian sendiri ada Manifes (fungsi nyata) dan Laten (fungsi yang tersembunyi). Diantara manifest dari pujian yang ada di kelurahan Bangunsari adalah bahwa pujian dapat mengajak umat Islam untuk segera datang menemui panggilannya, ke mushala atau masjid. Pujian juga dapat memperkenalkan kepada anak kalimat-kalimat yang baik dan menjadikan anak salat tepat dan mereka semakin mengerti ajaran-ajaran Islam, seperti menghafalkan doa, shalawat kepad Nabi dan khusus orang dimasa kebanyakan isi dari pada pujian dapat menyentuh batin seseorang karena bisa memberikan ketenangan dan semangat beribadah. Pernyataan ini sesuai dengan tokoh antropolog yaitu J.J.Frazer yang sering dikenal teori batas akal menyatakan bahwa magi akan

¹⁹ Sumaryono. Dalam Internet. <http://www.hermeneutika.gardamain.Com>.(8 Juli 2009)

digunakan manusia ketika akal sudah tidak lagi dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapinya²⁰.

Adapun Disamping makna yang terlihat jelas dan berfungsi bagi masyarakat. Pujian juga mempunyai arti yang tersembunyi, diantaranya adalah :

- Dengan pujian kita bisa menyentuh perasaan sehingga mempertebal jiwa keagamaan masing-masing pelaksana, seperti istigfar, menyadarkan mereka untuk mendapatkan pengampunan dari Allah dan dapat meningkatkan dan memantapkan tauhid keimanan kepada Allah. Semuanya itu mengingatkan mereka untuk ke masjid atau ke langgar.
- Pujian juga punya arti religius / agamis dan arti sosial. Wujudnya terciptanya rasa kebersatuan tauhid yang mendalam bagi pelaksana pujian serta terciptanya kerukunan ada kebersamaan yang tinggi sesama pelaksana pujian.
- Pujian merupakan usaha mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Karena dengan pujian kita dapat melipatgandakan pahala dari Allah. Sebagaimana orang yang membaca shalawat kepada Nabi Muhammad skali saja, orang tersebut mendapatkan balasan sepuluh kali dari Allah.

²⁰ Nur Syam, Madzhab-madzhab Antropologi. (Surabaya: PT. LKIS Angkasa Yogyakarta 2007). Hal. 33.

- Dapat memupuk rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat sesama muslim. Hal ini terlihat dengan adanya bertambahnya jama'ah dan kesediaan para jama'ah untuk menirukan kalimat pujian yang sudah diucap, walaupun yang pertama kali adalah anak-anak.
- Pujian disini dapat diartikan sebagai wisata kerohanian, penebal mental dalam hidup seorang manusia, atau dapat diartikan sebagai penenang jiwa dalam menghadapi problematika hidup.
- Dengan lantunan nada yang seirama dan rasa kebersamaan yang tinggi, menjadikan *ukuwah islamiyah* dan rasa kekeluargaan serta kegotong-royongan yang amat terasa oleh pelaku pujian. Dengan sikap seperti ini mewujudkan rasa rasa keyakinan, rasa keamanan dan kenyamanan bahkan rasa ekstase, atau kebersatuan dengan sesama orang yang sedang beribadat.

c. Biasa

Bahwasannya dengan adanya pujian di Mushala Baitul Muttaqin menjadikan respon berbagai elemen masyarakat Kelurahan Bangunsari yang beraneka ragam pandangan, ada yang menerima dengan adanya pujian tersebut, ada juga yang menolak karena tidak adanya ajaran dari nabi, dan ada juga yang tidak merasakan apa-apa yang dirasakan oleh berbagai informan yang kami tangkap. Uraianya sebagai berikut :

1. Supriyadi²¹ : Saya merasakan biasa dengan adanya pujian di Mushala Baitul Muttaqin tidak mempengaruhi apapun yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang merasakan senang, gembira, . Mungkin karena saya juga Islam tidak melaksanakan ajaran Islam sepenuhnya.
2. Bagong²² : Dengan adanya pujian di mushala tersebut, tidak membuat saya terpengaruh, dan biasa-bisa saja oleh suasana keislaman yang dilantunkan oleh mereka. Karena saya kurang mengerti dengan ajaran keislaman.
3. Winarko²³ : Pujian di Mushala Baitul Muttaqin tidak membuat apa-apa, melainkan kita tahu bahwa itu pujian. Tapi tidak mengerti apa kandungan didalamnya. Dengan itu kita tidak bisa menghayati arti dan makna.

Jadi dari keterangan diatas bahwa yang menganggap bahwa pujian itu tidak ada apa atau biasa bagi pendengar disini dikarenakan bahwa pendengar sangat kurang mengerti dengan ajaran Islam walaupun mereka tahu bahwa dirinya memeluk agama Islam.

²¹ Supriyadi, *Wawancara*. Warga lingkungan Jagalan. 22 Mie 2009.

²² Bagong. *Wawancara*. Warga lingkungan Jagalan. 22 Mie 2009.

²³ Winarko. *Wawancara*. Warga lingkungan Jagalan. 22 Mie 2009.

5. Pandangan Pemilik / Pelaksana Pujian Di Mushala Baitul Muttaqin Terhadap Respon Masyarakat

Pandangan disini penulis uraikan sesuai yang melaksanakan, atau pelaku pujian yang berada di Mushala Baitul Muttaqin. Para pelaku / pemilik pujian (yang pujian di Mushala Baitul Muttaqin), ini menyatakan bahwa :

- Santri / pelaku pujian : Apa yang diajarkan oleh kyai pasti mengajarkan Sesutu yang baik, dan itu wajib kita laksanakan sesuai perintahnya. Karena apa yang diperintahkan itu pasti ada tuntunanya. Tidak ada salahnya kita meniru yang baik, karena kebaikan itu pasti surga.
- Warga yang ikut dalam pujian : Dengan pujian kita bisa menyentuh perasaan sehingga mempertebal jiwa keagamaan masing-masing pelaksana, dan menghilangkan kejenuhan hidup. Dengan lantunan nada yang seirama dan rasa kebersamaan yang tinggi, menjadikan ukuwah Islamiyah dan rasa kekeluargaan serta kegotong-royongan yang amat terasa oleh pelaku pujian. Dengan sikap seperti ini mewujudkan rasa suatu gelombang, rasa keyakinan, rasa keamanan dan kenyamanan bahkan rasa ekstase, atau kebersatuan dengan sesama orang yang sedang beribadat.
- Kyai Muhammad Saiful Anwar Ma'tuq SJ : Apa yang dilaksanakan disini bertujuan untuk memupuk tali persaudaraan, menjadikan orang agar selalu terlindungi dan diridhoi oleh sang pencipta. Dan khusus untuk anak-nak dan remaja yang mengaji disini untuk menghilangkan kejenuhan yang tiap harinya hanya mengaji kitab saja . Jadi dapat diartikan untuk mengisi kelowogan, di

Mushala Baitul Muttaqin juga untuk menghibur anak-anak dan remaja yang mengaji di mushala tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pujian di Mushala Baitul Muttaqin bagi masyarakat di Kelurahan Bangunsari adalah pujian bagi masyarakat adanya keterkaitan subsistem kebudayaan pujian yang menghasilkan perilaku yang terwujud dalam masyarakat. Ini tidak terlepas dengan metode Hermeutika Gadamerian, (Hebermas) menyatakan bahwa suatu seni memahami makna komunikasi linguistik dan menafsirkan simbol yang berupa teks untuk dicari arti dan maknanya. Dengan ini pujian berfungsi bagi masyarakat sekitar Mushala Baitul Muttaqin, mampu untuk memahami, menerangkan dan menikmati kehidupan di masyarakat tersebut.